

Sosialisasi keselamatan berlalu lintas dan penggunaan transportasi umum untuk meningkatkan kesadaran terhadap pelajar di Jakarta Utara

¹Muhamad Yunus*, ²Isradias Mirajhusnita

¹Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia

²Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Pancasakti Tegal, Tegal, Indonesia

*Corresponding Author

Jl. Halmahera KM. 01, Mintaragen, Kec. Tegal Tim., Kota Tegal, Jawa Tengah 52121

E-mail: ninok.dias@gmail.com

How to cite (APA 7th style): Yunus, M., & Mirajhusnita, I. (2025). Sosialisasi keselamatan berlalu lintas dan penggunaan transportasi umum untuk meningkatkan kesadaran terhadap pelajar di Jakarta Utara. *Community Empowerment Journal*, 3(4), 223-231. <https://doi.org/10.61251/cej.v3i4.293>

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pelajar terhadap penggunaan transportasi publik, khususnya layanan Jak Lingko Mikrotrans di wilayah Jakarta Utara. Latar belakang kegiatan ini didasari oleh rendahnya tingkat penggunaan transportasi umum di kalangan pelajar akibat kurangnya edukasi dan pemahaman tentang sistem transportasi terintegrasi. Metode pelaksanaan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan (analisis situasi dan survei awal), pelaksanaan (sosialisasi edukatif dan interaktif di sekolah), serta evaluasi (pengukuran pre-test dan post-test) untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan pelajar dengan rata-rata *N-Gain Score* sebesar 0,52 (64,6%), yang termasuk dalam kategori “cukup efektif”. Selain itu, hasil evaluasi pasca-sosialisasi menunjukkan bahwa 74% peserta menyatakan minat untuk mencoba atau lebih sering menggunakan Jak Lingko Mikrotrans, menandakan perubahan positif pada sikap dan kesadaran pelajar terhadap transportasi publik. Temuan ini menegaskan bahwa edukasi berbasis sosialisasi di sekolah efektif dalam menumbuhkan budaya mobilitas berkelanjutan serta mendukung kebijakan pengendalian kualitas udara di wilayah perkotaan.

Kata kunci: edukasi pelajar; jak lingko mikrotrans; jakarta utara; n-gain score; transportasi publik

Abstract

This Community Service (PkM) program aims to enhance students' knowledge and awareness of public transportation use, particularly the Jak Lingko Mikrotrans service in North Jakarta. The activity was initiated to address the low level of public transport utilization among students, which is mainly caused by a lack of education and understanding of integrated transportation systems. The program was carried out through three stages: preparation (situation analysis and preliminary survey), implementation (educational and interactive socialization at schools), and evaluation (pre-test and post-test measurement) to determine the effectiveness of the activity. The results indicate a significant improvement in students' knowledge, with an average N-Gain Score of 0.52 (64.6%), categorized as “moderately effective.” Furthermore, the post-activity evaluation revealed that 74% of participants expressed interest in trying or more frequently using Jak Lingko Mikrotrans, indicating a positive shift in students' attitudes and awareness toward public transportation. These findings demonstrate that school-based socialization effectively fosters sustainable mobility behavior among students and supports urban air quality management policies in Jakarta.

Keywords: educational program; jak lingko mikrotrans; jakarta utara; n-gain score; public transportation

PENDAHULUAN

Transportasi publik merupakan salah satu elemen penting dalam mendukung mobilitas masyarakat perkotaan secara efisien, aman, dan berkelanjutan. Di wilayah DKI Jakarta, Pemerintah Provinsi terus melakukan inovasi sistem transportasi melalui program Jak Lingko. Program Jak Lingko merupakan bagian dari rencana besar integrasi transportasi publik yang termuat dalam *Jakarta Transportation Master Plan 2023–2033* (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi DKI Jakarta, 2023). Mikrotrans sebagai bagian dari integrasi angkutan umum berbasis konektivitas antar moda. Program ini bertujuan menciptakan sistem transportasi yang inklusif, ramah lingkungan, serta dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk kalangan pelajar. Namun, berdasarkan Suku Dinas Perhubungan Kota Administrasi Jakarta Utara (2025) tingkat pemanfaatan layanan Jak Lingko Mikrotrans di kalangan pelajar masih tergolong rendah dibandingkan moda transportasi pribadi seperti sepeda motor.

Hasil survei yang dilakukan terhadap 230 pelajar tingkat SD, SMP, dan SMA di Jakarta Utara menunjukkan bahwa hanya sekitar 20% siswa yang secara rutin menggunakan Jak Lingko Mikrotrans, sedangkan lebih dari 50% masih mengandalkan sepeda motor yang diantar oleh orang tua. Sementara itu, tingkat pengetahuan terhadap keberadaan layanan Jak Lingko cukup tinggi, mencapai 86% responden mengetahui program tersebut, namun tidak diikuti dengan perilaku penggunaan yang seimbang. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan (*awareness*) dan perilaku aktual (*behaviour*) dalam memanfaatkan transportasi publik.

Permasalahan rendahnya partisipasi pelajar terhadap penggunaan angkutan umum tidak hanya berkaitan dengan faktor aksesibilitas dan kenyamanan, tetapi juga mencerminkan minimnya edukasi transportasi berkelanjutan di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara lapangan dan observasi, pelajar di wilayah Jakarta Utara cenderung kurang memahami manfaat transportasi publik terhadap pengurangan kemacetan dan polusi udara. Kondisi ini sejalan dengan temuan Irawan et al. (2021) yang menyebutkan bahwa persepsi terhadap keamanan, kenyamanan, dan waktu tunggu merupakan faktor utama yang memengaruhi frekuensi penggunaan transportasi umum di kalangan remaja.

Secara geografis, wilayah Jakarta Utara merupakan kawasan dengan aktivitas pelajar yang padat serta jaringan transportasi yang sudah terintegrasi dengan sistem Jak Lingko. Namun demikian, tingkat pemanfaatannya belum optimal, terutama di daerah pinggiran seperti Rorotan dan Warakas, di mana jarak antara titik naik dan kawasan pemukiman masih menjadi hambatan. Situasi ini memperkuat urgensi pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan edukasi transportasi publik sebagai bentuk Pengabdian kepada Masyarakat yang berorientasi pada pembentukan perilaku mobilitas cerdas sejak usia sekolah.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi lalu lintas dan angkutan jalan Jak Lingko Mikrotrans bagi pelajar tingkat SD, SMP, dan SMA, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pelajar mengenai penggunaan transportasi publik, khususnya layanan Jak Lingko Mikrotrans di Jakarta Utara, melalui kegiatan edukasi berbasis sosialisasi di sekolah. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengukur efektivitas edukasi tersebut menggunakan pre-test, post-test, dan N-Gain Score, serta mengevaluasi perubahan sikap dan minat pelajar dalam menggunakan transportasi umum. Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat mendukung upaya mendorong budaya mobilitas berkelanjutan dan mengurangi ketergantungan terhadap kendaraan pribadi di wilayah perkotaan.

Rencana pemecahan masalah dilakukan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, yaitu dengan menghadirkan pemateri dari praktisi transportasi serta pelaksanaan pre-test dan post-test guna mengukur peningkatan pemahaman peserta. Berdasarkan hasil analisis, kegiatan sosialisasi ini mampu meningkatkan skor pengetahuan peserta dengan rata-rata *N-Gain Score* kategori

sedang hingga tinggi, yang berarti kegiatan berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang keselamatan lalu lintas dan penggunaan Mikrotrans.

Secara konseptual, kegiatan ini memperkuat literatur tentang pentingnya pendidikan mobilitas berkelanjutan (sustainable mobility education) di tingkat dasar dan menengah, sebagaimana ditegaskan UN-HABITAT (2014) bahwa keterlibatan generasi muda dalam sistem transportasi publik merupakan pondasi penting menuju kota berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya bentuk penyuluhan semata, tetapi juga upaya strategis dalam membangun budaya transportasi publik di kalangan pelajar serta mendukung implementasi kebijakan Instruksi Gubernur Nomor 66 Tahun 2019 Tentang Pengendalian Kualitas Udara, (2019) tentang Pengendalian Kualitas Udara melalui peralihan moda transportasi ramah lingkungan.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan sebagai bagian dari upaya mendukung program Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam meningkatkan kesadaran pelajar terhadap penggunaan transportasi publik melalui sosialisasi Jak Lingko Mikrotrans. Pelaksanaan kegiatan ini terdiri atas tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, kegiatan diawali dengan analisis situasi dan identifikasi permasalahan di lapangan. Tim melakukan koordinasi dengan Suku Dinas Perhubungan Jakarta Utara serta Suku Dinas Pendidikan Wilayah I dan II Jakarta Utara untuk menentukan sasaran dan lokasi kegiatan. Berdasarkan hasil survei awal, ditemukan bahwa tingkat penggunaan transportasi publik di kalangan pelajar masih rendah, di mana lebih dari 50% siswa menggunakan sepeda motor pribadi untuk berangkat ke sekolah, sedangkan hanya sekitar 20% yang memanfaatkan layanan Jak Lingko Mikrotrans. Tahap persiapan ini juga mencakup penyusunan materi sosialisasi sesuai jenjang pendidikan peserta, penyusunan instrumen survei pre-test dan post-test, penetapan lokasi pelaksanaan (SDN Warakas 01, SDN Rorotan 01, SMPN 95 Jakarta, SMPN 200 Jakarta, dan SMAN 80 Jakarta), serta pembekalan materi yang berasal dari praktisi transportasi dan akademisi, yaitu Muhamad Yunus, S.ST(TD), M.T. dan Muhammad Alawy Khan, S.S.T.

Tahap berikutnya yaitu pelaksanaan sosialisasi yang berlangsung selama tiga hari, mulai tanggal 19 hingga 21 Agustus 2025, dan melibatkan sebanyak 230 pelajar dari jenjang SD, SMP, dan SMA. Kegiatan dilaksanakan melalui tatap muka di sekolah dengan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif agar siswa dapat terlibat secara aktif. Pelaksanaan diawali dengan pemberian pre-test, dilanjutkan penyampaian materi yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan. Untuk pelajar SD, materi difokuskan pada pengenalan rambu lalu lintas, tata cara menyeberang jalan, dan pemahaman dasar mengenai Jak Lingko. Pada tingkat SMP, materi yang diberikan meliputi keselamatan berlalu lintas, etika berkendara, dan tata cara menggunakan Mikrotrans. Sementara itu, untuk tingkat SMA, materi lebih menekankan pada safety riding, pengendalian polusi melalui transportasi publik, dan pengenalan sistem integrasi Jak Lingko. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui visualisasi gambar, simulasi penggunaan Mikrotrans, serta diskusi kelompok kecil. Setelah sesi edukasi selesai, peserta diberikan post-test dengan format yang sama seperti pre-test untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan, sekaligus dilakukan survei perilaku penggunaan moda transportasi guna mengetahui kecenderungan pilihan moda dan faktor yang memengaruhinya.

Tahap terakhir adalah evaluasi, yang bertujuan untuk menilai efektivitas kegiatan sosialisasi serta mengukur peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap pelajar terhadap penggunaan transportasi publik. Evaluasi dilakukan secara kuantitatif melalui analisis hasil pre-test dan post-test menggunakan metode perhitungan N-Gain Score berdasarkan rumus Hake (1999), dengan kategori interpretasi nilai mencakup tingkat tinggi, sedang, dan rendah. Selain

evaluasi berbasis angka, kegiatan ini juga dilengkapi dengan evaluasi kualitatif melalui wawancara yang bertujuan menggali respon, persepsi, serta potensi perubahan perilaku pelajar terhadap penggunaan layanan transportasi publik setelah mengikuti kegiatan sosialisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum peserta dan kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa Sosialisasi Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Jak Lingko Mikrotrans dilaksanakan selama tiga hari, yaitu pada tanggal 19–21 Agustus 2025, di lima sekolah mitra yang berada di wilayah Jakarta Utara. Kegiatan ini melibatkan 230 pelajar, terdiri atas 97 siswa SD, 101 siswa SMP, dan 32 siswa SMA, yang berasal dari wilayah Warakas dan Rorotan.

Adapun sekolah yang ditunjuk oleh Suku Dinas Pendidikan Jakarta Utara untuk masing-masing wilayah adalah sebagai berikut:

1. Sudin Pendidikan Wilayah I
 - a) Tingkat SD : SD Negeri 01 WARAKAS
 - b) Tingkat SMP : SMP Negeri 95 JAKARTA UTARA
 - c) Tingkat SMA : SMA Negeri 80 Jakarta
2. Sudin Pendidikan Wilayah II
 - a) Tingkat SD : SD Negeri 01 ROROTAN
 - b) Tingkat SMP : SMP Negeri 200 JAKARTA UTARA
 - c) Tingkat SMA : SMA Negeri 115 JAKARTA

Tabel 1. Jumlah Peserta Sosialisasi

Jenjang Pendidikan	Jumlah Peserta	Persentase (%)
SD	97	42,17
SMP	101	43,91
SMA	32	13,91
Total	230	100

Pola penggunaan moda transportasi pelajar

Hasil survei awal menunjukkan bahwa sebagian besar pelajar masih menggunakan kendaraan pribadi (sepeda motor) untuk ke sekolah. Hanya sebagian kecil yang menggunakan Mikrotrans Jak Lingko.

Tabel 2. Distribusi Moda Transportasi Pelajar

Moda Transportasi	SD	SMP	SMA	Total
Jalan kaki	13	12	4	29
Sepeda	7	2	3	12
Sepeda motor (diantar)	64	38	12	114
Mikrotrans Jak Lingko	7	40	0	47
Angkot/BRT/Bus	1	5	4	10
Lainnya	5	4	9	18
Total	97	101	32	230

Dari data tersebut terlihat bahwa sepeda motor (diantar orang tua) mendominasi moda transportasi pelajar sebesar 49,6%, sementara pengguna Mikrotrans Jak Lingko hanya 20,4%. Hal ini menunjukkan masih rendahnya ketergantungan pelajar terhadap transportasi umum terintegrasi.

Temuan ini selaras dengan literatur Irawan et al. (2021) yang menyebutkan bahwa aksesibilitas halte, waktu tunggu, dan kenyamanan perjalanan menjadi faktor utama dalam keputusan penggunaan transportasi umum di kalangan remaja.



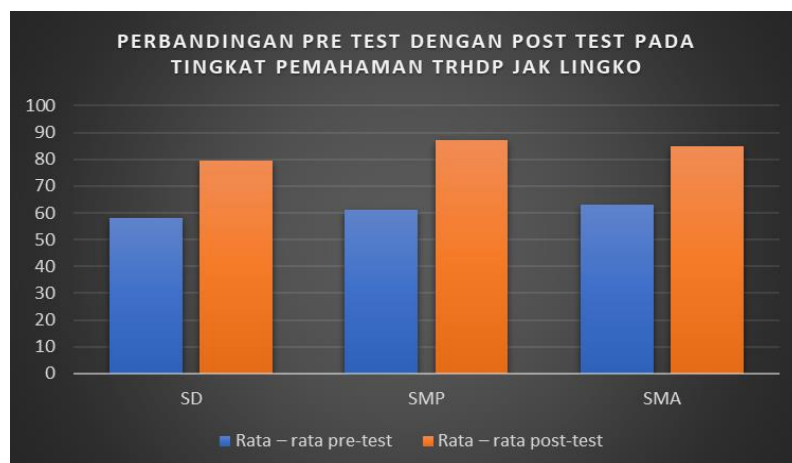
Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi Jak Lingko

Tingkat pengetahuan dan kesadaran pelajar terhadap Jak Lingko

Untuk mengukur dampak kegiatan sosialisasi, tim pengabdian melakukan *pre-test* dan *post-test* terhadap peserta. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan siswa di semua jenjang pendidikan.

Tabel 3. Perbandingan Tingkat Pengetahuan Pelajar Terhadap Jak Lingko

Jenjang Pendidikan	Rata – rata pre-test	Rata – rata post-test	N-Grain Score	Kategori
SD	58,1	79,5	0,47	Sedang
SMP	61,3	87,2	0,58	Sedang – Tinggi
SMA	63,0	85,0	0,52	Sedang
Rata-rata Total	60,8	83,9	0,52	Sedang



Gambar 2. Grafik Perbandingan Nilai Pre-Test dan Post-Test Peserta

Berdasarkan Tabel 3, terlihat adanya peningkatan tingkat pengetahuan pelajar terhadap sistem transportasi Jak Lingko setelah dilakukan kegiatan sosialisasi atau intervensi edukatif. Rata-rata skor *pre-test* secara keseluruhan sebesar 60,8, sedangkan rata-rata skor *post-test* meningkat menjadi 83,9. Kenaikan tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pelajar terhadap konsep dan manfaat layanan Jak Lingko dengan *N-Grain Score* sebesar 0,52, yang termasuk dalam kategori sedang. Jika dilihat berdasarkan jenjang pendidikan, peningkatan terbesar terjadi pada tingkat SMP, dengan rata-rata *pre-test* 61,3 meningkat menjadi 87,2 pada *post-test*, dan *N-Grain Score* sebesar 0,58 yang termasuk dalam kategori sedang–tinggi. Hal ini

mengindikasikan bahwa kelompok pelajar SMP memiliki daya tangkap dan ketertarikan yang lebih baik terhadap materi sosialisasi yang diberikan.

Sementara itu, pelajar tingkat SD dan SMA juga mengalami peningkatan pengetahuan, masing-masing dengan *N-Gain Score* 0,47 dan 0,52, keduanya berada dalam kategori sedang. Meskipun demikian, peningkatan tersebut tetap menunjukkan dampak positif dari kegiatan sosialisasi, di mana seluruh jenjang pendidikan menunjukkan peningkatan skor pasca kegiatan. Hasil evaluasi efektivitas sosialisasi menunjukkan capaian yang serupa dengan studi Nugraha & Hardiani (2020) di mana peningkatan pengetahuan peserta mencapai kategori cukup efektif dengan rata-rata *N-Gain* di atas 0,5.

Tingkat keberhasilan sosialisasi berdasarkan *N-Gain Score* dan tafsiran efektivitas

Hasil analisis *N-Gain Score* yang sebelumnya diperoleh dari pre-test dan post-test peserta digunakan untuk menilai tingkat efektivitas kegiatan sosialisasi. Untuk memperkuat interpretasi, hasil skor dikonversi ke dalam persentase efektivitas sesuai dengan kriteria tafsiran berikut:

Tabel 4 Kategori Tafsiran Efektifitas *N-Gain*

Persentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
> 75	Efektif

Tabel 5 Tingkat Keberhasilan Sosialisasi Berdasarkan *N-Gain Score* dan Tafsiran Efektivitas

Jenjang Pendidikan	Rata-rata <i>N-Gain</i>	Persentase Keberhasilan (%)	Tafsiran Efektivitas
SD	0,47	61,3	Cukup Efektif
SMP	0,58	68,4	Cukup Efektif
SMA	0,52	64,1	Cukup Efektif
Rata-rata Total	0,52	64,6	Cukup Efektif

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa tingkat keberhasilan kegiatan sosialisasi berada pada kategori “Cukup Efektif” dengan rata-rata persentase sebesar 64,6%. Interpretasi ini menunjukkan bahwa kegiatan berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran pelajar secara signifikan, meskipun belum mencapai kategori “Efektif” karena keterbatasan waktu dan cakupan kegiatan yang masih terbatas pada lima sekolah di Jakarta Utara.

Pelajar SMP memperoleh nilai efektivitas tertinggi (68,4%), menunjukkan bahwa kelompok usia ini paling responsif terhadap sosialisasi berbasis visual dan interaktif. Pelajar SD (61,3%) juga menunjukkan peningkatan yang baik, terutama dalam aspek pengenalan rambu lalu lintas dan cara naik Mikrotrans dengan aman. Sementara pelajar SMA (64,1%) berada pada tingkat pemahaman yang cukup tinggi, namun tantangannya lebih pada perubahan kebiasaan mobilitas karena sebagian sudah terbiasa menggunakan kendaraan pribadi. Dengan demikian, berdasarkan hasil perhitungan *N-Gain Score* dan klasifikasi efektivitas, program sosialisasi Jak Lingko Mikrotrans dinilai berhasil dan cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta kesadaran pelajar terhadap penggunaan transportasi publik di wilayah Jakarta Utara.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Pelajar Saat Mengisi Pre-Test

Evaluasi persepsi dan harapan terhadap layanan Jak Lingko

Selain mengukur peningkatan pengetahuan melalui pre-test dan post-test, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini juga melakukan evaluasi terhadap persepsi dan harapan pelajar mengenai layanan Jak Lingko Mikrotrans. Evaluasi ini bertujuan untuk memahami sejauh mana pelajar mengenali kualitas layanan, hambatan penggunaan, serta harapan mereka terhadap peningkatan angkutan umum terintegrasi di wilayah Jakarta Utara.

Tabel 6. Alasan Pelajar Tidak Menggunakan Jak Lingko Mikrotrans

Alasan Tidak Menggunakan Jak Lingko	SD (%)	SMP (%)	SMA (%)	Total (%)
Tempat naik jauh dari rumah	37	20	22	26
Waktu tunggu lama	34	49	53	45
Tidak nyaman	0	2	3	2
Tidak aman	1	1	0	1
Alasan lain (rute terbatas, tidak tahu jadwal)	28	29	22	26

Hasil survei di atas menunjukkan bahwa faktor dominan yang menyebabkan rendahnya penggunaan Jak Lingko oleh pelajar adalah lama waktu tunggu armada (45%), diikuti dengan jarak titik naik yang jauh dari rumah (26%). Artinya, dua aspek utama yang menjadi hambatan adalah aksesibilitas dan reliabilitas layanan. Pada tingkat SD, jarak halte dari rumah (37%) menjadi kendala paling dirasakan karena pelajar usia sekolah dasar masih sangat bergantung pada pendampingan orang tua untuk mobilitas sehari-hari. Sementara pada tingkat SMP dan SMA, faktor waktu tunggu lama (49–53%) menjadi keluhan utama, menunjukkan bahwa efisiensi waktu perjalanan menjadi pertimbangan penting bagi kelompok usia remaja.

Namun demikian, hasil evaluasi pasca-sosialisasi memperlihatkan perubahan yang cukup signifikan pada minat pelajar. Dari hasil survei perilaku transportasi, diketahui bahwa sebagian besar pelajar sebelumnya menggunakan kendaraan pribadi, namun setelah kegiatan berlangsung, 74% peserta menyatakan minat untuk mencoba atau lebih sering menggunakan Jak Lingko Mikrotrans. Temuan ini memperkuat studi Mardikawati et al. (2024) yang menyatakan bahwa edukasi berbasis yang interaktif lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran transportasi di kalangan pelajar.

Kondisi ini memperlihatkan bahwa persepsi pelajar terhadap Jak Lingko sebenarnya positif dari sisi kualitas layanan, tetapi masih ada hambatan sistemik yang mengurangi minat penggunaan secara rutin. Hasil ini sejalan dengan temuan Sogbe et al. (2025) yang menyatakan bahwa

keberhasilan adopsi transportasi publik sangat dipengaruhi oleh kemudahan akses dan keandalan jadwal keberangkatan.

Tabel 7. Harapan Pelajar agar Lebih Sering Menggunakan Jak Lingko Mikrotrans

Aspek Harapan	SD (%)	SMP (%)	SMA (%)	Total (%)
Titik naik lebih dekat dari rumah	20	18	7	15
Tidak menunggu lama	16	9	8	11
Layanan lebih nyaman	19	19	5	14
Layanan lebih aman	27	37	0	21
Alasan lain (rute lebih luas, informasi jadwal jelas)	15	18	12	15

Berdasarkan Tabel 7, sebagian besar pelajar mengharapkan peningkatan keamanan dan kedekatan titik naik sebagai faktor utama agar lebih sering menggunakan Jak Lingko. Sebanyak 21% responden menilai peningkatan keamanan penting, terutama bagi siswa usia SD dan SMP, sedangkan 15% lainnya berharap rute dan informasi jadwal diperluas serta lebih mudah diakses melalui media digital atau sekolah. Temuan ini sejalan dengan Pratiwi et al. (2025) yang menegaskan bahwa edukasi keselamatan transportasi publik berpengaruh positif terhadap perubahan perilaku pelajar di wilayah perkotaan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan melalui pendekatan edukatif, interaktif, dan partisipatif di lima sekolah (SD, SMP, dan SMA) telah memberikan hasil yang positif. Berdasarkan *pengukuran N-Gain Score*, kegiatan sosialisasi dinilai “cukup efektif” dalam meningkatkan pengetahuan pelajar mengenai keselamatan lalu lintas dan pemanfaatan transportasi publik, dengan rata-rata skor peningkatan sebesar 0,52 atau setara 64,6%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman sebesar lebih dari 50% setelah mengikuti sosialisasi. Dari hasil survei perilaku transportasi, diketahui bahwa sebagian besar pelajar sebelumnya menggunakan kendaraan pribadi, namun setelah kegiatan berlangsung, 74% peserta menyatakan minat untuk mencoba atau lebih sering menggunakan Jak Lingko Mikrotrans. Selain itu, peserta juga menunjukkan perubahan persepsi positif terhadap layanan publik. Evaluasi persepsi dan harapan menunjukkan bahwa pelajar menghendaki peningkatan pada faktor kedekatan titik naik, waktu tunggu armada, serta informasi rute yang lebih jelas, sehingga transportasi publik dapat menjadi alternatif yang lebih efisien dan ramah lingkungan bagi pelajar di Jakarta Utara. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam mendukung Instruksi Gubernur DKI Jakarta No. 66 Tahun 2019 tentang Pengendalian Kualitas Udara, melalui upaya pengurangan ketergantungan pada kendaraan pribadi. Untuk keberlanjutan program, disarankan agar kegiatan serupa dilakukan secara rutin di tingkat sekolah dasar hingga menengah, disertai kolaborasi antara pemerintah daerah, sekolah, dan operator transportasi, sehingga edukasi mobilitas berkelanjutan dapat terintegrasi dalam pembelajaran dan membentuk generasi pengguna transportasi publik yang sadar lingkungan dan bertanggung jawab sosial.

Meskipun kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan persepsi positif pelajar terhadap penggunaan transportasi publik, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Program hanya dilaksanakan pada wilayah tertentu dengan waktu pelaksanaan yang relatif singkat, sehingga hasilnya belum dapat menggambarkan perubahan perilaku secara menyeluruh maupun jangka panjang. Selain itu, evaluasi lebih banyak bergantung pada survei persepsi dan minat yang berpotensi dipengaruhi subjektivitas peserta, sementara faktor eksternal seperti aksesibilitas halte, kenyamanan armada, dan dukungan orang tua belum diukur secara komprehensif. Keterbatasan ini menunjukkan perlunya tindak lanjut berupa pemantauan jangka panjang serta perluasan cakupan program agar dampaknya terhadap perubahan kebiasaan penggunaan transportasi publik dapat dinilai dengan lebih akurat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Suku Dinas Perhubungan Kota Administrasi Jakarta Utara, Suku Dinas Pendidikan Wilayah I dan II Jakarta Utara, serta seluruh pihak sekolah mitra SDN Warakas 01, SDN Rorotan 01, SMPN 95 Jakarta, SMPN 200 Jakarta, dan SMAN 80 Jakarta yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan fasilitas selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi DKI Jakarta. (2023). *Jakarta Transportation Master Plan 2023–2033: Towards Integrated and Sustainable Mobility*. Bappeda: DKI Jakarta. <https://bappeda.jakarta.go.id>
- Hake, R. (1999). *Analyzing Change/Gain Scores*. American Educational Research Association. Division D: Measurement and Research Methodology.
- Instruksi Gubernur Nomor 66 Tahun 2019 Tentang Pengendalian Kualitas Udara, Biro Hukum Sekretariat Daerah DKI Jakarta (2019).
- Irawan, M., Bastariant, F., Rizki, M., Belgiawan, P., & Joewono, T. (2021). *Exploring the frequency of public transport use among adolescents: a study in Yogyakarta, Indonesia*. 16. <https://doi.org/10.1080/15568318.2021.1959682>
- Mardikawati, B., Wiguna, I. W., Surya, A. A., Raharjo, E., & Habibah, C. (2024). Increasing Awareness of Using Transportation Through Socialization Activities At SMA 2 Denpasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Semangat Nyata Untuk Mengabdi (JKPM Senyum)*, 4. <https://jurnal.poltradabali.ac.id/jkpmenyum>
- Nugraha, F., & Hardiani, T. (2020). Evaluasi efektivitas program sosialisasi transportasi ramah lingkungan pada siswa sekolah menengah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Masyarakat*, 6, 112–120. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jipm/article/view/23091>
- Pratiwi, Y. I., Pamungkas, W. G., & Son, H. (2025). *Edukasi Penggunaan Moda Transportasi yang Aman Bagi Pelajar SMK Purnama 01 Semarang*. 3(1). <https://doi.org/10.26623/jpk.v3i1.10413>
- Sogbe, E., Susilawati, & Pin, T. C. (2025). Scaling up public transport usage: a systematic literature review of service quality, satisfaction and attitude towards bus transport systems in developing countries. *Journal of Urban Transportation Research*, 17(1), 1–44. <https://link.springer.com/article/10.1007/s12469-024-00367-6>
- Suku Dinas Perhubungan Kota Administrasi Jakarta Utara. (2025). *Laporan monitoring dan evaluasi penyelenggaraan Jak Lingko Mikrotrans melalui sosialisasi lalu lintas dan angkutan jalan bagi pelajar di wilayah Jakarta Utara*. <https://dishub.jakarta.go.id>
- UN-HABITAT. (2014). *Fostering sustainable urban mobility solutions*. https://unhabitat.org/sites/default/files/documents/2019-06/fostering_sustainable_urban_mobility_solutions.pdf

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2025 Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License \(CC BY\)](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.